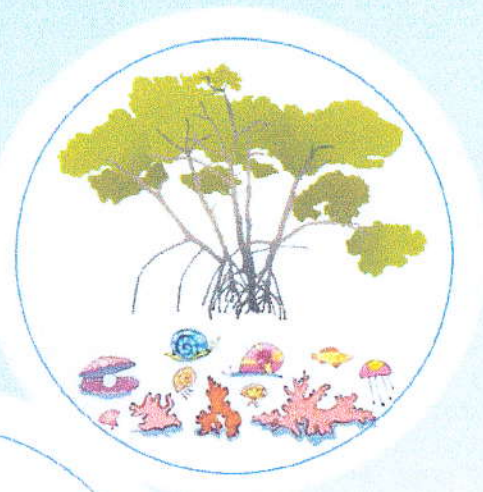
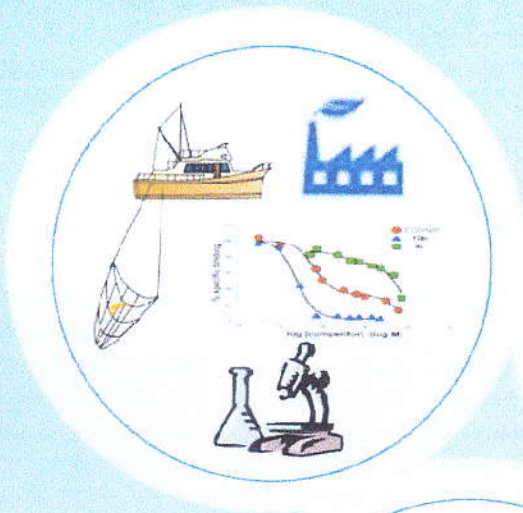


Volume 5 Nomor 1 Maret 2017

ISSN 2303-2200

Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Upaya Nelayan Tradisional dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Wais Al-Qarni Thalib, Aziz Salam, Alfi S. Baruadi

aziz_salam@ung.ac.id

Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai Mei 2015 di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam kemudian dicatat dan diolah secara kualitatif melalui tahapan-tahapan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh upaya-upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan yakni peran anggota keluarga, pengalihan profesi, bantuan modal, organisasi produktif.

Kata kunci: Nelayan tradisional, upaya, kemiskinan

I. Pendahuluan

Suatu fakta fisik yang tidak terbantahkan adalah, tiga per empat wilayah Indonesia atau sekitar 5,8 juta km² berupa laut, ditaburi sekitar 17.500 pulau, dan dirangkai oleh garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua di dunia setelah Kanada). Bentangan dari ujung barat (Sabang) ke ujung timur (Merauke) sebanding dengan jarak dari London hingga Baghdad. Sedangkan rentangan dari ujung utara (Pulau Miangas) sampai ujung selatan (Pulau Rote) hampir sama jarak antara Jerman hingga Aljazair (Dahuri, 2013).

Potensi sumberdaya ikan ini tentunya menjadi harapan dari seluruh nelayan untuk meningkatkan pendapatan. Namun, potensi yang besar itu tidak dapat di manfaatkan sebaik-baiknya karena nelayan yang sebagian besar adalah nelayan tradisional yang masih menggunakan alat penangkapan yang sangat terbatas sehingga mempengaruhi tingkat pendapatannya. Menurut Kusnadi (2002) dan Mugni (2006), nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah.

Masyarakat Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai hampir keseluruhan berprofesi sebagai nelayan yang masih dikategorikan nelayan tradisional, yaitu nelayan yang masih menggunakan alat-alat tradisional. Tentu hal ini menjadi kendala dalam kegiatan penangkapan, sehingga berpengaruh pula pada jumlah pendapatan, dibandingkan jika menggunakan alat-alat penangkapan modern. Namun, alat-alat tradisional lebih murah dibandingkan dengan alat-alat penangkapan modern.

Dari hasil pengamatan awal faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan nelayan tradisional di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai adalah hal-hal yang terkait dengan kebijakan pemerintah, misalnya akses nelayan pada permodalan, sarana produksi (kapal ikan, alat tangkap, logistik, dan bahan perlengkapan melaut lainnya), infrastruktur, biaya pelayanan kesehatan, biaya pelayanan pendidikan, pasar dan informasi. Salah satu contoh kongkrit adalah masalah permodalan dimana nelayan cukup sulit untuk mendapatkan modal. Selain faktor-faktor tersebut, faktor sumberdaya manusia yaitu tingkat pengetahuan dan pola pikir nelayan juga masih perlu ditingkatkan. Hal itu secara teknis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sebagai nelayan.

Menghadapi persoalan seperti ini, nelayan tradisional di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai terpaksa mengalihkan profesinya sementara sebagai petani maupun buruh bangunan daripada mengembangkan teknik maupun strategi penangkapan ikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal, selain itu juga disebabkan oleh musim paceklik.

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan permasalahan kemiskinan serta mengetahui upaya-upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual mengenai upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan sehingga dapat dijadikan masukan bagi pembaca baik mahasiswa, pemerintah khususnya dan Dinas

Kelautan Perikanan setempat untuk pengembangan selanjutnya

II. Metodologi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Mei 2015 bertempat di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Data primer maupun sekunder yang telah didapatkan di lapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung (observasi) dan studi dokumen dicatat dalam catatan harian yang kemudian akan diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sitorus, 1998).

Tahapan reduksi meliputi kegiatan meringkas data, mengkode dan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan gugus-gugus analisis dalam outline skripsi. Penyajian data tersebut diuraikan secara deskriptif dalam bentuk teks naratif.

III. Hasil dan Pembahasan

Desa Langgula adalah desa hasil pemekaran dari Desa Tontayuo. Pada awalnya Langgula merupakan salah satu Dusun dari tiga Dusun yang berada di Desa Tontayuo, kemudian resmi menjadi satu Desa tepatnya pada tanggal 14 Desember 2010 yang terdiri dari Dusun Tumba, Dusun Dulamayo dan Dusun Molamahu.

Secara geografis dan secara administratif Desa Langgula merupakan salah satu desa dari 205 Desa di Kabupaten Gorontalo, dan memiliki luas wilayah \pm 4500 m², Secara topografi terletak pada ketinggian \pm 200 mdpl. Posisi desa Langgula sebelah utara berbatasan dengan Desa Payunga, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tontayuo, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Desa Lamu. serta memiliki jumlah penduduk 619 jiwa yang terdiri dari laki-laki 317 jiwa dan perempuan 302 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 201 KK.

Potensi lahan di Desa Langgula sebagian besar merupakan tanah perkebunan sebanyak 30%. Lahan ini digunakan oleh penduduk untuk bertani jagung, jeruk, pisang, mangga, kelapa, dan cabai. Penduduk Desa Langgula selain bertani mata pencaharian yang digeluti sebagian besar adalah nelayan. Mata pencaharian penduduk Desa Langgula dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1. Mata pencaharian penduduk Desa Langgula

Mata Pencaharian Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Nelayan	98	-
Petani	87	6
Pedagang	4	6
Jasa	11	6
PNS	2	-
Industri	-	66

Sumber : Data Profil Desa 2016

Berdasarkan tabel di atas bahwa nelayan merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Langgula, mereka adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional dengan menggunakan pancing ulur. Dengan metode yang masih tradisional tentu memberikan pendapatan yang masih rendah. Hasil data yang diperoleh dari Desa Langgula nelayan penerima raskin sebanyak 47 orang, hal ini disebabkan oleh nelayan yang masih tergolong miskin dan sebanyak 51 orang nelayan yang sudah tergolong sejahtera.

Karakteristik responden

Tingkat pendidikan nelayan tradisional di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Tabel 2 Tingkat pendidikan target

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah nelayan	Persentase
		(jiwa)	(%)
1	Belum sekolah	-	-
2	Tidak pernah sekolah	-	-
3	Tidak tamat SD	4	8.51
4	Tamat SD/ sederajat	41	87.23
5	Tamat SMP/ sederajat	2	4.25
6	Tamat SMA/ sederajat	-	-
7	Tamat perguruan tinggi	-	-
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3 Karakteristik Umur Nelayan

Umur Nelayan	Jumlah Responden (nelayan)	Persentase (%)
23-30	13	27.66
31-45	22	46.8
46-60	9	19.14
61-70	3	6.4
Total	47	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa nelayan buruh yang berumur antara 23-30 tahun berjumlah 13 orang atau 27.66%, berumur antara 31-45 tahun berjumlah 22 orang atau 46.80%, berumur antara 46-60 tahun berjumlah 9 orang atau 19.14%, dan yang berumur 61-70 berjumlah 3 orang atau 6.40%.

Tabel 4 Karakteristik Nelayan Tradisional Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah anggota keluarga	Jumlah responden (nelayan)	Persentase (%)
01-Mar	38	80.85
04-Jun	9	19.15
Total	47	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata tanggungan keluarga nelayan tradisional di Desa Langgula yaitu 1-3 orang dengan jumlah 38 orang atau 80.85%, 4-6 orang dengan jumlah responden 9 orang atau 19.15%.

Tabel 5 Upaya-Upaya Nelayan Tradisional di Desa Langgula Dalam Menanggulangi Kemiskinan

Profesi	Jumlah	Persentase (%)
Jualan Kue	10	21.28
Jualan pasir	4	8.51
Pengrajin Karawo	24	51.06
Pengolahan ikan asin	3	6.38
Ibu rumah tangga	6	12.77
Total	47	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5 menunjukan peran anggota keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dalam hal ini peran anggota keluarga didominasi oleh profesi pengrajin karawo sebanyak 24 orang dengan jumlah persentase 51.06%, profesi ini memberikan lapangan kerja yang luas bagi ibu-ibu rumah tangga serta tingginya keinginan mereka untuk menambah pendapatan keluarga menjadi satu motivasi yang kuat. Profesi istri yang jualan kue menjadi salah satu pilihan bagi anggota keluarga untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase 21.28%, selanjutnya peran anggota keluarga sebagai penjual pasir menjadi profesi yang diminati karena dari hasil penjualan tersebut dapat menambah pendapatan keluarga dimana sebanyak 4 orang 8.51% berperan dalam profesi ini.

IV. Kesimpulan dan Saran

Upaya-upaya nelayan tradisional yang tergolong miskin di Desa Langgula dalam menanggulangi kemiskinan adalah beralih profesi menjadi petani, tukang kayu dan buruh bangunan dan usaha sampingan yang dilakukan oleh para istri. Alih profesi dilakukan pada musim paceklik untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Usaha sampingan yang dilakukan para istri dapat menambah pendapatan keluarga. Bantuan pemerintah berupa pemberian alat tangkap dan modal usaha penangkapan ikan, akan tetapi bantuan tersebut tidak tersalurkan dengan baik dan ketidakmampuan nelayan dalam mengelola bantuan tersebut merupakan kendala tersendiri. Nelayan tradisional juga telah membentuk organisasi produktif seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tetapi tidak berjalan dengan baik karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya kekompakan dalam berorganisasi.

Adapun saran pada penelitian ini:

1. Untuk mengatasi kemiskinan para nelayan harus menambah modal usaha untuk pekerjaan sampingan
2. Kepada pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat memberikan bantuan kepada nelayan tradisional berupa kapal penangkap ikan, memberikan penyuluhan, cara berwira usaha, serta tata cara pengelolaan keuangan keluarga.

Daftar Pustaka

- Dahuri, R. 2000. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat*. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI). Jakarta.
- Dahuri, Rokhmin. 2013. *Masa Depan Indonesia Kelaut Saja*. Penerbit Roda Bahari. Bogor.
- Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*. LKiS; Yogyakarta.
- Mugni, Abdul.2006. *Strategi Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Junlinyual, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sitorus, M.T. Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. DOKISH. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.